

PELATIHAN PELAKSANAAN TEORI KEPEMIMPINAN DARI FILM “MONEY HEIST” SECARA DARING

Wendra Hartono, Charly Hongdiyanto, Felicia Bela Kurniawan, dan Anastasia Filiana Ismawati

Fakultas Manajemen dan Bisnis, Universitas Ciputra Surabaya

wendra.hartono@ciputra.ac.id¹

Abstrak

Di era pandemic COVID-19 ini, banyak sekali orang menghabiskan waktu dengan belajar dan bekerja dirumah, yang dikenal dengan istilah *study from home* atau *work from home*. Kegiatan Pengabdian Masyarakat dapat dilaksanakan secara daring semakin menunjukkan pola *trend* yang semakin meningkat selama wabah ini, misalnya kegiatan pelatihan teori kepemimpinan dari film Money Heist. Pelatihan Teori Kepemimpinan ini mengajak peserta untuk berdiskusi tentang karakter tokoh yang bernama “Tokyo” dan “Berlin”, yang bertujuan untuk mengevaluasi dan menarik sebuah kesimpulan tentang teori kepemimpinan yang lebih cocok atau layak untuk digunakan selama kegiatan berlangsung. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahap seperti perencanaan, persiapan, pengkoordinasian, pelaksanaan dan pengevaluasian. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peserta memperoleh wawasan tentang teori kepemimpinan dan bentuk pelaksanaannya dalam film dan kehidupan sehari-hari.

Abstract

In this COVID-19 pandemic era, most people spend a lot of time on learning and working at home as known with a term of study from home or working from home. Social responsibility activity can be implemented online has shown a significant up-trend during this era, for instance this social responsibility activity training leadership theory from Money Heist movie. This activity asked participant to discuss and merge about the leadership characteristic of Berlin and Tokyo during the learning session. This activity has an aim is to evaluate and conclude the leadership theory which is more suitable used for this incident in this movie. Methods for this activity are planning, preparing, coordinating, implementing, and evaluating. In conclusion, this social responsibility activity is participant can get knowledge of leadership theory and the form of implementation in a daily life.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan kapasitas pemakaian internet semakin tinggi sejak diberlakukannya *work from home* dan *study from home*, guna untuk memperkecil perkembangan wabah covid-19 di Indonesia. Hal ini menyebabkan perubahan pola gaya hidup dan cara memimpin diri dan lingkungan. Sebagai contohnya, pola gaya hidup yang lebih banyak menghabiskan waktu di depan layar komputer dan membutuhkan hiburan secara daring meningkat. Hal ini menyebabkan secara tidak langsung, jumlah menonton film luar negeri, seperti Money Heist misalnya, meningkat.

Judul film asli film ini adalah sebuah bank spanyol yang bernama La Casa De Papel, memperoleh rekor film yang banyak ditonton di Netflix dengan rating 8.5/10. Film Money Heist mengisahkan tentang sebuah sekelompok orang yang di pimpin oleh seorang professor sebagai dalang dari kegiatan perampokan uang di sebuah bank Spanyol. Professor tersebut merekrut beberapa orang untuk menjadi bagian dari misi perampokan ini.

Dalam menonton film serial, Money Heist, penonton akan disajikan secara tidak langsung pembelajaran kepemimpinan dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan organisasi. Kegiatan pengabdian kepada

masyarakat kali ini, membahas sebuah pembelajaran tentang teori kepemimpinan yang diperoleh penonton melalui tontonan film series. Diharapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan yaitu, penonton dapat mengevaluasi dan menarik sebuah kesimpulan tentang teori kepemimpinan yang lebih cocok atau layak dengan latar cerita film Money Heist.

Menurut Lunenburg (2010) kunci efektivitas seorang pemimpin dapat ditelusuri melalui pengidentifikasi posisi teori seorang pemimpin terhadap anggotanya, yang terbagi menjadi dua yaitu *in-groups* dan *out-groups*. Dalam film Money Heist, di jelaskan seorang pemimpin yang bernama Berlin, memimpin dengan gaya diktator yang awalnya dihargai dan disegani oleh timnya, atau bisa dikatakan *in-groups*. Akan tetapi, pada pertengahannya mengalami pemberontakan dari timnya, yang bernama Tokyo yang ingin mengambil alih kepemimpin dari Berlin, sehingga dapat diartikan *out-groups*.

Selain itu sebuah pemimpin yang hebat dalam mengantarkan timnya mencapai tujuan organisasi, tidak hanya dari pribadi individu pemimpin tersebut, tetapi ada faktor eksternal meliputi lingkungan kerja, budaya kerja, keeratan antar anggota, dan kompetisi antar anggota tim (Truckenbrodt, 2000). Di Film Money Heist juga dipaparkan alur cerita yang sangat menarik dimana anggota tim sangat erat hubungan kekeluargaan, dan sangat kompak. Selain itu, Berlin sebagai pemimpin perampokan memiliki kemampuan mempengaruhi, memotivasi dan meyakinkan setiap tim anggotanya untuk mampu berkontribusi maksimal untuk mencapai tujuan organisasi, hal ini sesuai dengan teori kepemimpinan menurut Yukl (2010).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu :

1. Tahap perencanaan

Waktu yang dibutuhkan pada tahap ini terbilang cukup lama. Hal ini dikarenakan untuk merancang tema, topik dan capaian pembelajaran agar tepat sasaran dan berguna bagi peserta. Empat orang fasilitator dalam pelatihan ini berkerjasama dalam menentukan karakteristik calon peserta kegiatan dan detil teknis kegiatan seperti : jadwal kegiatan, media yang dipakai untuk pelatihan dan hadiah bagi peserta yang aktif. Para calon peserta yang tertarik untuk mengikuti pelatihan ini, di wajibkan untuk mengisi media google form, guna memperoleh data peserta. Selain itu, dalam tahap ini juga diperolah kesepakatan tentang media pelaksanaan yang akan dipakai dalam pengabdian masyarakat ini yakni menggunakan zoom yang dilakukan secara daring.

2. Tahap koordinasi

Setelah melaksanakan tahap koordinasi, para narasumber melakukan tahap koordinasi mengenai isi pembelajaran yaitu tentang *leadership* dari tokoh yang diperankan oleh aktor dan aktris yang bernama Berlin dan Tokyo dalam serial film perampokan negara spanyol yang bernama Money Heist. Selain itu, para fasilitator juga, menentukan permainan dalam pelatihan tersebut dengan mengajak diskusi dan berperan aktif selama kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung. Adapun penentuan peran fasilitator juga ditentukan dalam tahap ini, seperti penentuan moderator, narasumber dan pakar *leadership*.

3. Tahap pelatihan

Di tahap ini, setiap narasumber yang di tunjuk sebagai moderator dan narasumber memulai pelatihan terlebih dahulu dengan mengajak para peserta untuk melakukan *review* atau peninjauan

ulang kembali cerita film Money Heist ini. Diskusi awal menceritakan peran serta kedua aktor tersebut dan ditinjau dari sisi *leadership*-nya. Setelah itu, sesi selanjutnya adalah peninjauan lebih lanjut dasar kepemimpinan menurut teori yang tertera dalam jurnal yang berjudul Leadership Styles and Entrepreneurial Orientation.

4. Tahap evaluasi kegiatan.

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, kedua narasumber, moderator dan pakar melaksanakan evaluasi dari survei atau umpan balik dari peserta setelah kegiatan selesai. Hal ini bertujuan untuk mengetahui capaian pembelajaran yang telah dirancang telah tercapai atau belum selama kegiatan pelatihan berlangsung. Apabila belum tercapai, maka seluruh narasumber akan melakukan peninjauan ulang capaian pembelajaran untuk kegiatan baru selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

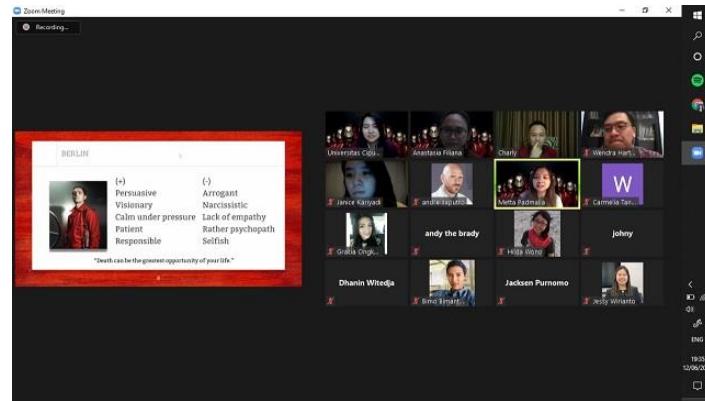


Gambar 1. Permulaan Kegiatan Pelatihan

Pada pelaksanaan kegiatan, seorang moderator membuka pembicaraan dengan memperkenalkan ketiga narasumber dalam kegiatan pelatihan ini. Moderator memperkenalkan latar belakang Pendidikan, pekerjaan ketiga narasumber sebelum kegiatan dimulai, seperti yang tampak pada Gambar 2.



Gambar 2. Perkenalan salah satu narasumber.



Gambar 3. Penjelasan Karakter Kepemimpinan dari aktor Berlin

Setelah memperkenalkan data pribadi setiap narasumber, moderator mempersilahkan seorang narasumber memberikan pemaparan pendapatnya secara detil tentang sosok Berlin yang bermain di film Money Heist dari sisi kepemimpinannya selama kegiatan perampokan tersebut. Sebagai seorang pemimpin, tidak terlepas dari dua sisi karakter kepemimpinan, seperti karakter positif dan negatif. Narasumber A menjelaskan secara rinci karakter positif yang dimiliki Berlin yaitu *persuasive, visionary, calm in under pressure, patient* dan *responsible*. Karakter positif ini yang mengantarkan Berlin lebih cocok dinobatkan menjadi pemimpin yang baik daripada sosok Tokyo.

Disamping itu, narasumber A juga menjelaskan karakter positif tersebut dengan menghubungkan dengan kejadian-kejadian yang terjadi selama perampokan di film tersebut. Narasumber A juga mengajak peserta untuk berdiskusi dan mendukung pendapatnya bahwa karakter positif yang dimiliki Berlin sangat baik sebagai pemimpin.

Dalam pemaparan diskusi antara narasumber A dan peserta pendukung Berlin, Narasumber B menyampaikan sanggahannya dengan mengutarkan sisi negatif yang dimiliki oleh sosok Berlin. Narasumber B mengutarakan, sosok Berlin kurang layak sebagai pemimpin karena sifatnya yang arogan, kurang memiliki empati, orang yang narsis, lebih mementingkan diri sendiri, dan sedikit psikopat. Narasumber B juga mengajak pendukung tokoh Tokyo lebih cocok untuk diunggulkan sebagai pemimpin di film ini. Mereka juga mengutarakan sosok Berlin sangat kasar dalam berperilaku dan tidak terkadang

menepati kesepakatan atau peraturan yang dibuat dalam tim, salah satunya adalah membunuh orang selama kegiatan perampokan.

Narasumber B menjelaskan sisi positif dari tokoh Tokyo yaitu berani dalam bertindak, empati dengan anggota tim, tenang dalam keadaan tertekan, dan konsisten dengan kesepakatan selama menjalankan tugas. Karakter Tokyo yang diperankan sangat baik, dapat mencerminkan sebagai sosok pemimpin yang dapat disegani oleh sesama anggota timnya. Akan tetapi, karakter negatif yang dimiliki sosok Tokyo, menunjukkan sisi lain sebagai pemimpin diantaranya : *impulsive*, tersinggung, pencari masalah, dan pemberontak. Karakter negatif yang dimiliki Tokyo menjadi alasan oleh pendukung dan narasumber A untuk menjadikan Berlin lebih layak menjadi pemimpin di film perampokan bank spanyol ini.



Gambar 4. Teori Kepemimpinan menurut Lewin dan Bass dalam jurnal Ekiyor

Setelah terjadi perselisihan pendapat di antara kedua pihak, moderator menengahi dan bertanya kepada pihak *expert* di bidang *leadership* tentang karakter kepemimpinan mana yang lebih layak menjadi seorang pemimpin dalam kasus perampokan bank ini. Pakar kepemimpinan menjelaskan bahwa menurut Regina Ekiyor dalam jurnalnya yang berjudul *Leadership Styles and Entrepreneurial Orientation* terdapat 5 tipe kepemimpinan yang ada, antara lain *Autocratic*, *Democratic*, *Laissez-Faire*, *Transactional* dan *Transformational*.

Autocratic Leadership Style

Dijelaskan bahwa tipe kepemimpinan yang dalam pelaksanaan mengutamakan perintah dan kepatuhan di dalam tempat bekerja. Dalam tipe kepemimpinan ini, seorang pemimpin berkapasitas untuk cenderung lebih mengutamakan pencapaian tujuan bersama yang telah dirancang diawal. Selain itu, dalam model ini terdapat hirarki yang jelas antara atasan-bawahan, pembagian delegasi tugas, waktu dan hal yang harus dicapai.

Democratic Leadership Style

Dijelaskan bahwa seorang pemimpin yang memimpin berlandaskan pada partisipasi aktif dan pendapat secara terbuka dalam tim. Bentuk kepemimpinan ini lebih berfokus pada pembagian tanggung jawab, pengakuan pengerjaan tugas-tugas yang dibagikan dalam mencapai tujuan bersama dalam sebuah organisasi. Akan tetapi menurut Lewin (1998), mengutarakan bahwa anggota tim dalam tipe kepemimpinan

ini kurang produktif dan memiliki kualitas hasil yang kurang memuaskan bila dibandingkan dengan Autocratic Leadership Style.

Laissez-Faire Leadership Style

Dijelaskan bahwa tipe kepemimpinan ini lebih menawarkan kebebasan terhadap tim anggotanya dalam mencapai tujuan organisasi. Kontrol dalam tipe kepemimpinan sangatlah rendah. Pemimpin memiliki peran yang sangat lemah dibandingkan dengan tim anggota lainnya. Tipe kepemimpinan di sini, untuk mendukung dan menyemangati tim anggotanya, bekerja dengan tingkat flexibilitas yang tinggi dan menerima kebebasan berekspresi dari tim anggotanya dalam mencapai tujuan akhir organisasi.

Transactional Leadership Style

Dipaparkan bahwa tipe kepemimpinan yang memiliki hubungan dengan tim anggotanya secara transaksional. Hal ini berarti bahwa hubungan kedua belah pihak secara jelas diartikan dan segala peran dan tanggung jawab disetujui berdasarkan bentuk kesepakatan dari adanya sebuah kompensasi dan kontribusi dari tiap anggotanya. Tipe kepemimpinan ini lebih berfokus pada pencapaian tujuan dan hubungan baik yang di rancang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan setiap anggota tim akan memperoleh umpan balik untuk meningkatkan kinerjanya dalam mencapai tujuan organisasi.

Transformational Leadership Style

Dalam tipe ini, kepemimpinan lebih difokuskan kepada pemberian hadiah kepada para anggota tim yang telah sukses mencapai tujuan individu dan kelompok kecil dalam sebuah organisasi besar. Pemimpin dalam tipe ini mendukung dan menyemangati tim anggotanya dalam menyelesaikan pekerjaan melalui pertimbangan setiap tugas individu yang diberikan, stimulasi intelektual, pengaruh kepemimpinan yang baik, dan motivasi yang menginspirasi. Selain itu juga, pemimpin menempatkan kepercayaan, kesetiaan, dan memperluas kreativitas anggota timnya dalam menunjukkan kinerja di setiap tugas yang diberikan.



Gambar 5. Pengumuman pemenang peserta pelatihan

Pakar menjelaskan teori kepemimpinan dengan menghubungkan dengan tokoh Berlin dan Tokyo yang terjadi dalam film Money Heist. Pakar juga melakukan evaluasi karakter kepemimpinan Berlin lebih cocok dianggap sebagai pemimpin yang menerapkan teori *autocratic leadership style* sedangkan Tokyo menerapkan teori kepemimpinan *transformational leadership style*. Tipe kepemimpinan tidak bisa diambil sebuah kesimpulan mana yang paling baik. Akan tetapi, tipe kepemimpinan dapat disesuaikan dengan kondisi lingkungan yang ada, karakter tim anggota, budaya organisasi, dan target organisasi tersebut.

Setelah peserta memperoleh penjelasan dari pakar tentang teori kepemimpinan, moderator mengumumkan pemenang dan memberikan hadiah berupa *voucher* OVO Rp. 50.000 kepada 5 orang peserta yang berpartisipasi aktif selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung. Hadiah yang akan diberikan di data dan akan di transfer ke rekening para pemenang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kami haturkan kepada pihak-pihak yang telah mensukseskan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, yaitu :

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Ciputra yang telah bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan investasi dan saham ini.
2. Segenap tim dosen IBM-International Class Universitas Ciputra yang telah berhasil berkolaborasi dan menjadi narasumber bagi peserta pelatihan.
3. Program studi Akuntansi Universitas Ciputra yang telah bersedia untuk berkolaborasi menjadi narasumber di acara pelatihan teori kepemimpinan ini.

KESIMPULAN

Dari pelatihan teori kepemimpinan dalam film Money Heist ini diperoleh :

1. Para peserta pelatihan mampu memahami karakteristik kepemimpinan dari sisi negatif dan positif dari kedua aktor yang berperan dalam film Money Heist secara baik.
2. Para peserta secara aktif berpartisipasi dalam menuangkan pendapat tentang teori kepemimpinan dari tokoh Berlin dan Tokyo secara benar.
3. Para peserta mampu mengevaluasi dan menyimpulkan karakter kepemimpinan yang baik dari kedua tokoh film tersebut dan akan diterapkan dalam kehidupan nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekiyor, R.B. and Dapper, E. (2019). Leadership Styles and Entrepreneurial Orientation. European Journal of Business and Management ISSN: 2222-1905 (paper), ISSN: 2222-2839 (online).
<https://www.researchgate.net/publication/332232834>
- Lunenburg, F. (2010). Leader-member exchange theory: Another perspective on the leadership process. International Journal of Management, Business and Administration, 13(1), 1-5.
- Truckenbrodt, Y. (2000). The relationship between leader-member exchange and commitment and organizational citizenship behaviour. Acquisition Review Quarterly, 5, 233-244.
- Yukl, G. (2010). Leadership in organization. New York, University at Albani, State University of New York: Pearson.

